

## Revitalisasi Lapangan Merdeka dalam Menghidupkan Kembali Ruang Terbuka Hijau Demi Keberlanjutan Ekologi di Kota Medan

Febriana<sup>1</sup>, Putra Pratama Harahap<sup>2</sup>, Rahma Dhani Fitria Sinaga<sup>3</sup>, Wulan Ayu Trisna<sup>4</sup>,  
Julia Ivanna<sup>5</sup>, Irhas Jaya<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Medan  
e-mail: [ferbianavivo4@gmail.com](mailto:ferbianavivo4@gmail.com)

### Abstrak

Ruang terbuka hijau kota adalah pertemuan antara manusia dan sistem alam dalam lingkungan perkotaan. Interaksi dan hubungan timbal balik yang seimbang antara manusia dan alam di kawasan perkotaan yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Revitalisasi lapangan merdeka dalam menghidupkan kembali ruang hijau demi keberlanjutan ekologi dengan menggunakan metode kualitatif studi pustaka. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan melalui penelaahan literatur yang relevan, termasuk jurnal, buku, dan Laporan resmi, serta dokumen hukum terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa revitalisasi Lapangan Merdeka diharapkan dapat meningkatkan keberagaman hayati di daerah tersebut selain dampak ekologisnya. Pengembangan habitat alami dan penanaman berbagai jenis tanaman lokal diharapkan akan meningkatkan keseimbangan ekosistem dan memberikan ruang bagi fauna lokal untuk berkembang. Dengan menyediakan ruang publik yang nyaman dan menarik untuk kegiatan sosial, olahraga, dan budaya, proyek ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang pada gilirannya akan meningkatkan rasa kebersamaan dan keterlibatan masyarakat dalam pelestarian lingkungan. Rekonstruksi Lapangan Merdeka juga diharapkan dapat menjadi daya tarik wisata baru Kota Medan.

**Kata kunci:** *Ruang Terbuka Hijau, Lapangan Merdeka, Masyarakat*

### Abstract

Urban green open spaces represent the intersection between humans and natural systems within urban environments. These spaces foster balanced interactions and reciprocal relationships between humans and nature in sustainable urban areas. This study aims to analyze the revitalization of Merdeka Square as an effort to restore green spaces for ecological sustainability, employing a qualitative literature review method. Data collection was conducted through the review of relevant literature, including journals, books, official reports, and related legal documents. The findings reveal that the revitalization of Merdeka Square is expected to enhance biodiversity in the area, in addition to its ecological impacts. The development of natural habitats and the planting of various local plant species are anticipated to improve ecosystem balance and provide a habitat for local fauna to thrive. By offering a comfortable and attractive public space for social, sports, and cultural activities, this project is also expected to enhance community well-being, fostering social cohesion and greater community involvement in environmental conservation. Additionally, the reconstruction of Merdeka Square is projected to become a new tourist attraction in Medan City.

**Keywords:** *Green Open Space, Merdeka Square, Community*

### PENDAHULUAN

Pembangunan fisik di kota-kota Indonesia, baik kota besar maupun kota kecil, terus berkembang dengan cepat. Hal ini didorong oleh peningkatan populasi dan aktivitas ekonomi. Akibatnya, akan ada peningkatan kebutuhan akan pemenuhan pemukiman serta sarana dan prasarana kehidupan yang layak bagi penduduk kota. Adanya kawasan ruang terbuka hijau adalah salah satu hal penting yang tidak boleh terlewatkan dari pembangunan kota. Ini adalah kebutuhan vital bagi suatu daerah karena pentingnya dan hubungannya dengan kehidupan.

Hak setiap warga negara untuk memiliki lingkungan hidup yang sehat juga tercakup dalam undang-undang. "Setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat sebagai bagian dari hak asasi manusia", menurut Pasal 65 Ayat 1 Undang-Undang nomor 32 tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang jelas menunjukkan bahwa setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat agar mereka memiliki masa depan yang lebih baik dan kesehatan yang lebih terjamin. Salah satu cara untuk mewujudkan lingkungan yang baik dan sehat adalah dengan menciptakan area hijau terbuka.

Ruang terbuka hijau kota adalah pertemuan antara manusia dan sistem alam dalam lingkungan perkotaan. Interaksi dan hubungan timbal balik yang seimbang antara manusia dan alam di kawasan perkotaan yang berkelanjutan. Berkurangnya ruang hijau terbuka menyebabkan ketidakseimbangan dalam lingkungan perkotaan yang padat penduduk. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa ruang terbuka hijau kota sangat penting, terutama di lingkungan tempat tinggal. Ruang terbuka hijau di kota memengaruhi kehidupan manusia secara ekologis dan sosial-psikologis. Namun demikian, proporsinya saat ini semakin berkurang sebagai akibat dari tingginya kepadatan penduduk sebagai akibat dari pertumbuhan populasi manusia. Kebutuhan akan lahan bermukim dan energi meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi.

Menjaga dan mengembalikan ruang terbuka hijau ke dalam lingkungan perkotaan adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan. Ini adalah tanggapan terhadap kebutuhan ruang terbuka hijau suatu wilayah perkotaan, yang mencakup kebutuhan ekologis, sosial, dan ekonomi. Pembentukan sistem ruang terbuka hijau kota adalah tanggapan terhadap kebutuhan ini. Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan komponen penting dalam pembangunan kota modern yang tidak hanya berfungsi sebagai taman tetapi juga sebagai ruang publik yang menyediakan lingkungan yang sehat dan aman untuk ditinggali masyarakat. Lapangan Merdeka di Medan yang telah lama menjadi tempat tinggal masyarakat. Pusat kegiatan sosial dan budaya, kini menghadapi tantangan dalam meningkatkan fungsi ekologis akibat urbanisasi yang berlebihan. Revitalisasi RTH, seperti Lapangan Merdeka, sangat penting untuk meningkatkan ekologi dan kesejahteraan masyarakat kota.

Sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia adalah Medan yang mengalami tekanan yang signifikan karena pesatnya pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan penduduk. Akibatnya banyak RTH yang dikurangi dan digantikan oleh bangunan komersial dan residensial. Sebagai salah satu RTH utama di Medan, Lapangan Merdeka saat ini mengalami degradasi lingkungan dan penurunan fungsi sebagai ruang publik. Revitalisasi Lapangan Merdeka penting tidak hanya untuk mengembalikan fungsi ekologisnya tetapi juga untuk menyediakan sumber daya kegiatan sosial, rekreasi, dan budaya bagi masyarakat umum. Untuk mengatasi permasalahan lingkungan seperti pencemaran udara, pencemaran suhu dan banjir, maka perlu memperhatikan dan mengembangkan ruang terbuka hijau pada masyarakat setempat. Hal ini menjadi semakin penting mengingat perubahan iklim global.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah komponen penting dari struktur perkotaan modern karena mereka berfungsi sebagai paru-paru kota dan ruang publik yang memberikan lingkungan hidup yang sehat dan nyaman. Namun, urbanisasi yang pesat di Kota Medan telah menyebabkan banyak RTH berkurang atau hilang, termasuk Lapangan Merdeka. Sekarang, sebagai salah satu RTH utama, Lapangan Merdeka menghadapi banyak masalah, termasuk kerusakan lingkungan dan kehilangan fungsinya sebagai ruang hijau publik.

Salah satu masalah utama adalah kewenangan yang tumpang tindih antara pemerintah pusat dan daerah, yang sering menghambat pelaksanaan kebijakan revitalisasi. Selain itu, kurangnya koordinasi antara regulasi pusat dan daerah menyebabkan sinkronisasi kebijakan yang buruk, yang menghambat program revitalisasi. Selain itu, ketidakseimbangan sumber daya dan kapasitas antara pusat dan daerah menghalangi pengelolaan RTH yang optimal.

Potensi penyalahgunaan kekuasaan tanpa pengawasan yang memadai memperburuk keadaan, yang dapat menyebabkan kerusakan lebih lanjut pada RTH. Selain itu, masyarakat masih kurang menyadari pentingnya ruang terbuka hijau untuk revitalisasi. Selain itu, perubahan iklim global menempatkan perkotaan di bawah tekanan tambahan, yang memperumit masalah lingkungan.

Akibatnya, revitalisasi Lapangan Merdeka tidak hanya diperlukan untuk mengembalikan fungsi ekologisnya, tetapi juga untuk memberikan ruang bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas sosial, rekreasi, dan budaya. Untuk meningkatkan keberlanjutan ekologi dan kualitas hidup di Kota Medan, pendekatan yang komprehensif dan terkoordinasi antara pemerintah pusat, daerah, dan partisipasi masyarakat diperlukan. Penelitian ini mengajukan permasalahan berkaitan bagaimana peran pemerintah dan masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan ruang terbuka hijau di kota Medan, serta strategi yang efektif untuk meningkatkan jumlah dan kualitas ruang terbuka hijau di Medan guna menghadapi perubahan iklim dan urbanisasi yang pesat.

## METODE

Adapun metode yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif dengan menggunakan studi pustaka. Studi pustaka (library research) adalah Pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merkontruksi dari berbagai sumber Seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Studi kepustakaan merupakan usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasan peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Lapangan Merdeka Medan seluas 4,88 hektare ini telah ditetapkan sebagai Cagar Budaya pada 28 Oktober 2021. Berada di kawasan Kesawan atau tepatnya di Kecamatan Medan Petisah, Lapangan Merdeka juga menjadi titik nol kilometer dari kota Medan. Banyak pro-kontra sebelum revitalisasi pada awal 2022 lalu, karena telah terlanjur membangun sejumlah bangunan fisik di seputaran Lapangan Merdeka Medan ini. Namun, sejak juli 2022 lalu hingga November 2023 ini bangunan di Lapangan Merdeka telah diruntuhkan dan dikembalikan kesediakala (*back to nature*) sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) tanpa bangunan tenant lagi.

Revitalisasi Lapangan Merdeka Medan mencakup pembangunan struktur bawah dan atas. Pekerjaan struktur bawah mencapai 80%, pekerjaan basement I dan basement II mencapai 70%, dan lantai dasar mencapai 50%. Pemerintah Kota Medan mengatakan bahwa untuk menyelamatkan Lapangan Merdeka yang terimpit, revitalisasi harus mempertimbangkan pelestarian, pemanfaatan, dan pengembangan cagar budaya. Meskipun demikian, banyak pihak masih tidak setuju dengan istilah revitalisasi. Konsep revitalisasi Lapangan Merdeka adalah untuk mengembalikannya ke fungsinya sebagai cagar budaya, ruang terbuka publik, dan ruang terbuka hijau. Dengan demikian, struktur-struktur yang sudah ada di sana harus ditiadakan.

Revitalisasi Lapangan Merdeka Kota Medan dapat berdampak besar pada lingkungan sekitar, dengan efek positif dan negatif. Peningkatan ruang hijau, yang dapat meningkatkan kualitas udara dan mengurangi suhu panas di lingkungan kota, adalah salah satu manfaatnya. Penanaman pohon dan pembangunan taman baru berpotensi meningkatkan estetika lingkungan dan memberikan habitat bagi fauna lokal. Revitalisasi juga dapat mencakup perbaikan sistem drainase yang lebih ramah lingkungan, seperti kolam resapan air hujan, yang akan mengurangi risiko banjir di daerah tersebut. Selain itu, dengan mewujudkan ruang publik yang lebih hijau dan nyaman, proyek ini memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat setempat tentang lingkungan.

Namun, dampak sampingan dapat muncul selama proses pembangunan. Ini mungkin termasuk kehilangan area hijau karena penggalian atau pembangunan infrastruktur. Kehilangan vegetasi ini dapat mengganggu habitat fauna lokal dan meningkatkan suhu di daerah tersebut, yang disebut pulau panas kota. Selain itu, aktivitas konstruksi dapat menyebabkan polusi dan kebisingan di udara, yang dapat mengganggu orang di sekitar Anda. Tidak dapat dihindari bahwa ekosistem lokal akan terganggu, terutama ketika spesies kecil kehilangan habitatnya sementara. Sebaliknya, manfaat jangka panjang termasuk peningkatan keanekaragaman hayati dan perbaikan kesehatan lingkungan secara keseluruhan apabila perencanaan ruang hijau dilakukan dengan hati-hati. Dengan lebih banyak ruang hijau, diharapkan polusi udara akan berkurang dan suhu di kota akan lebih sejuk. Kawasan pemulihan ini juga dapat berfungsi sebagai area resapan air, yang membantu mengurangi kemungkinan banjir dan menjaga ekosistem perkotaan dalam

keseimbangan. Secara keseluruhan, jika dikelola dengan baik, revitalisasi Lapangan Merdeka dapat membawa manfaat jangka panjang yang besar bagi lingkungan sekitar, meskipun memiliki efek sementara.

Revitalisasi Lapangan Merdeka Kota Medan memiliki banyak hasil yang dapat membantu keberlanjutan lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Peningkatan kualitas lingkungan adalah tujuan utama revitalisasi, dan penciptaan lebih banyak ruang hijau diharapkan dapat meningkatkan kualitas udara, mengurangi polusi, dan menurunkan suhu perkotaan. Diharapkan bahwa penanaman pohon dan tanaman di wilayah ini akan mengurangi efek panas pulau kota dan meningkatkan kualitas udara dengan menyerap karbon dioksida. Selain itu, revitalisasi ini diharapkan dapat menghasilkan sistem pengelolaan air yang lebih efisien, seperti kolam resapan air dan taman resapan hujan. Sistem ini diharapkan dapat mengurangi risiko banjir dan memaksimalkan penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Pengendalian ekologi melalui revitalisasi ini memainkan peran penting dalam meningkatkan gaya hidup di perkotaan dengan menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan. Melalui pengelolaan yang efektif terhadap sumber daya alam, seperti air dan energi, serta pengurangan limbah dan pencemaran, kota dapat menyediakan kualitas udara yang lebih baik dan mengurangi risiko kesehatan bagi warganya. Implementasi ruang terbuka hijau dan program penghijauan dalam proyek revitalisasi lapangan Merdeka tidak hanya mempercantik lingkungan, tetapi juga berfungsi sebagai penyerap polusi, memberikan tempat bagi masyarakat untuk beraktivitas dan bersosialisasi. Selain itu, melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan lingkungan kota dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab sosial, menciptakan rasa memiliki yang lebih kuat terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, pengendalian ekologi yang baik tidak hanya berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat perkotaan melalui lingkungan yang lebih aman, nyaman, dan harmonis (Ratnawati, 2016).

## SIMPULAN

Revitalisasi Lapangan Merdeka Kota Medan diharapkan membawa manfaat besar bagi masyarakat dan lingkungan. Proyek ini dapat meningkatkan kualitas udara, mengurangi polusi, menurunkan suhu perkotaan, dan meningkatkan keberagaman hayati di sekitarnya dengan menciptakan lebih banyak ruang hijau. Masyarakat setempat juga dapat merasakan manfaat besar dari perbaikan sistem pengelolaan air dan pengurangan risiko banjir. Di sisi sosial, revitalisasi ini dapat memperkuat rasa kebersamaan dan menciptakan ruang publik yang nyaman untuk kegiatan sosial, olahraga, dan budaya. Secara ekonomi, wilayah yang telah direvitalisasi diharapkan dapat menjadi daya tarik wisata baru, meningkatkan pariwisata dan ekonomi lokal. Secara keseluruhan, revitalisasi Lapangan Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat di sekitarnya serta meningkatkan kualitas lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Z., Azzahro, I. A., Fachrudin, M. A., & Sari, L. B. (2023). Peranan Taman Kota Dalam Mewujudkan Kota Berkelanjutan Di Perkotaan Tulungagung. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(2), 51-62.
- HS, T., & Rahmatul, U. (2016). Ruang terbuka hijau Kota Metro Lampung dan pandangan aspek keagamaan. *Kontekstualita*, 31(1).
- Sanjaya, T. (2016). *Revitalisasi Budaya dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Karya Seni Lingkungan*.
- Putri, N. (2016). *Revitalisasi Fungsi Sosial Budaya, Estetika, dan Ekologi Ruang Terbuka Hijau Publik Taman*.
- Meviana, I. (2016, September). Persepsi Masyarakat terhadap Revitalisasi Ruang terbuka hijau di Kota Malang. In *Prosiding Seminar Nasional Pemanfaatan Informasi Geospasial untuk Peningkatan Sinergi Pengelolaan Lingkungan Hidup*. UPP Press.